

# PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI, PENGETAHUAN AUDIT, ETIKA, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT INTERNAL

Ria Febrianita Putri, Husaini, Fitrawati Ilyas

*Fakultas Ekonomi Universitas Musi Rawas*

---

## Abstract

This study aims to look at the effect of accountability, independence, knowledge, audit ethics and motivation on the quality of the work of the government's internal auditors. The study uses attribution theory to explain this with behavior and attitudes that shape the internal government supervisor apparatus, where internal auditors will work in accordance with existing rules, trust ethics, independence, increase knowledge, accountability, and try to improve the quality of work that is more well. This research was conducted at the Bengkulu Province Inspectorate to 57 experienced internal auditors. Data was collected by distributing research questionnaires. Data is processed using SPSS program with multiple linear regression.

The results showed that accountability, independence, knowledge, and audit ethics had a positive effect on the quality of the work of internal auditors. Increasing accountability, increasing accountability, increasing knowledge, and enhancing good audit ethics, will improve the work of internal auditors in Bengkulu Province Inspectorate. Motivational variables that were also seen in this study were not proven on the quality of the work of internal auditors. The study provides recommendations for increasing the motivation of internal auditors with various efforts to increase motivation that will support a quality audit process.

Keywords: Quality of work, accountability, independence, knowledge, audit ethics, and motivation.

---

## 1. Pendahuluan

Tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, adil, transparan, dan akuntabel demi menuntut terwujudnya good governance dan clean governance semakin meningkat dan harus disikapi dengan serius. Tuntutan masyarakat tersebut menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan internal yang andal dan sistem pengendalian intern yang baik dalam pertanggung jawaban atas penggunaan dana untuk pelaksanaan pemerintahan, yang menjamin pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebijakan dan rencana yang ditetapkan secara ekonomis, efisien, dan efektif. Pengawas internal pemerintah daerah adalah lembaga pemerintah daerah yang bertugas menjaga pelaksanaan pemerintahan termasuk pengelolaan keuangan daerah berjalan dengan baik. Untuk mampu menjaga pelaksanaan pemerintahan dalam menciptakan good governance tersebut diperlukan sumberdaya yang handal. Sumber daya yang berkualitas akan mampu bekerja dengan baik, sehingga kualitas hasil kerja juga akan lebih baik.

Kualitas hasil kerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (Riani 2008). Kualitas hasil audit dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Salsabila dan Prayudiawan 2011). Saat ini kualitas audit oleh auditor pemerintah masih menjadi sorotan berbagai pihak terutama oleh masyarakat dan pihak lain. Hal ini dikarenakan kurang transparan temuan pemeriksaan (audit) yang terdeteksi oleh auditor

pemerintah sebagai auditor internal, tetapi oleh auditor eksternal yaitu BPK dapat terdeteksi secara lengkap terungkap.

Kualitas hasil kerja dari aparatur pengawas internal pemerintah perlu terus diperbaiki dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkannya. Dengan memberikan berbagai program peningkatan kemampuan mereka seperti pelatihan, bimbingan, magang, pendidikan lanjutan, dan lain sebagainya. Disisi lain untuk melihat kualitas hasil kerja dari aparatur pengawa internal pemerintah ini juga diperlukan dengan melakukan identifikasi faktor apa saja yang mampu meningkatkan kualitas hasil kerja tersebut. Penelitian ini akan mencoba melihat faktor yang mendorong kualitas hasil kerja para aparatur pengawas internal pemerintah yang meliputi akuntabilitas, independensi pengetahuan audit, etik, dan motivasi. Faktor tersebut telah banyak dilakukan penelitian tetapi hasilnya masih menunjukkan adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan. Berdasarkan hal tersebut menjadikan alasan pemilihan tema penelitian pada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Provinsi Bengkulu, karena perannya sebagai organisasi pengawas dalam penyelenggaraan pemerintahan untuk meningkatkan pengendalian internal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan: 1) Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil audit internal; 2) Pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit internal; 3) Pengaruh pengetahuan audit terhadap kualitas hasil audit internal; 4) Pengaruh etika terhadap kualitas hasil audit internal; dan 5) Pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas hasil audit internal.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### *2.1. Teori Atribusi*

Penelitian ini menggunakan teori Atribusi sebagai naungan model penelitian. Atribusi adalah proses menyimpulkan motif, maksud dan karakteristik orang lain dengan melihat perilakunya yang tampak (Baron dan Byrne, 1979 dalam Rakhmat, 2012). Apabila bilakita mengamati perilakusosial, pertama-tama menentukan dahulu apayang menyebabkan: faktor situasional atau personal. Teori ini mengacu bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal atau pun eksternal yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Heider, 1958 dalam Robbins, 2006). Robbins (2006) menekankan bahwa teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana seorang individu menginterpretasikan perilaku seseorang berhubungan dengan bagian tertentu pada lingkungan yang relevan. Karakteristik personal seorang auditor sebagai penentu kualitas hasil audit internal yang dilakukannya berasal faktor internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakannya. Apabila sikap auditor sesuai dengan etika profesi yang berlaku, menjunjung tinggi akuntabilitas, mempunyai pengetahuan audit yang baik, menjaga sikap independensi, dan mempunyai motivasi yang baik dalam meningkatkan kemampuan, maka akan menghasilkan kualitas hasil audit yang semakin baik.

### *2.2. Kualitas Hasil Audit Internal*

Kinerja merupakan hasil kerja individu secara keseluruhan yang dicapai seseorang dalam menjalankan aktivitasnya pada kurun waktu tertentu. Hasil kerja ini dapat dikatakan berhasil ataupun sebaliknya gagal berdasarkan penilaian dengan criteria tertentu. Menurut Robbins (2006) dalam pengukuran kinerja individu dapat dilihat dari beberapa pendekatan, yaitu (1) pendekatan komparatif; (2) pendekatan atribut; (3) pendekatan perilaku; (4) pendekatan hasil; dan (5) pendekatan kualitas total. Kualitas hasil kerja adalah sesuatu yang dihasilkan dari perkerjaan yang merupakan tanggungjawab seseorang. Kualitas audit dapat juga diartikan sebagai kinerja auditor (auditor's performance) (Madisar dan Sari, 2007). DeAngelo (1981) dalam Amelia (2015) mendefinisikan kualitas audit sebagai "pasar menilai kemungkinan bahwa auditor akan memberikan: a) penemuan

mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien; dan b). Adanya pelanggaran dalam pencatatannya”. Kualitas hasil kerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan menjalankan tugas (Riani 2013).

### 2.3. Akuntabilitas

Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Teyclock, 1984, dalam Sari, 2007). Newell and Belour (2002) dalam Afridzal, Helminsyah, dan Simatupang (2017) mengatakan akuntabilitas adalah keharusan lembaga-lembaga sektor publik untuk lebih menekan pada pertanggungjawaban horizontal (masyarakat), bukan hanya kepada pertanggungjawaban vertikal (otoritas yang lebih tinggi). Akuntabilitas mempunyai makna pertanggungjawaban dan independensi pada diri Auditor. Akuntabilitas individu diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu: (1) seberapa besar motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan; (2) seberapa besar usaha (daya pikir) dalam menyelesaikan pekerjaan; dan (3) seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan akan diperiksa oleh atasan mereka (Woodbine dan Liu, 2010; Salsabila dan Prayudiawan, 2011).

### 2.4. Independensi

Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Auditor harus mandiri dalam melaksanakan pekerjaannya secara obyektif dan bebas. Hal tersebut dimaksudkan bahwa auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun dalam memberikan pendapat, simpulan dan rekomendasi. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008) menjelaskan seorang auditor memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh pihak berkepentingan. Jika seorang auditor kehilangan independensinya berakibat fatal terhadap hasil audit, menyebabkan laporan audit tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karena tidak sesuai kenyataannya (Supriyono, 1988 dalam Almahadi, 2013). Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008), auditor yang independent adalah auditor yang tidak memihak dan yang tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Independensi juga berarti menjunjung tinggi kejujuran dan obyektifitas dan menghindarkan diri dari hubungan yang dapat merusak independensi auditor.

### 2.5. Pengetahuan Audit

Menurut Bedard & Chi (1992) dalam Afridzal, Helminsyah, dan Simatupang. (2017) pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Secara umum seorang auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai audit secara umum, area-area fungsional, audit komputer, permasalahan akuntansi, permasalahan dunia industri tertentu, pengetahuan tentang perkembangan dunia secara umum, dan pengetahuan pemecahan masalah (problem solving knowledge). Menurut Brown dan Stanner (1983) dalam Mardisar dan Sari (2007:8), perbedaan pengetahuan diantara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Penelitian Cloyd (1997); Tan dan Alison (1999) dalam Sukriah (2009) juga membuktikan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil audit jika didukung oleh pengetahuan audit yang tinggi.

## 2.6. Etika

Orientasi etika (ethical orientation atau ethical ideology) berarti mengenai konsep diri dan perilaku pribadi yang berhubungan dengan individu dalam diri seseorang. Cohen et. al. (1995, 1996) dan Finegan (1994) dalam Laili (2017) menyatakan bahwa setiap orientasi etika individu, pertama-tama ditentukan oleh kebutuhannya. Kebutuhan tersebut berinteraksi dengan pengalaman pribadi dan sistem nilai individu yang akan menentukan harapan atau tujuan dalam setiap perilakunya sehingga pada akhirnya individu tersebut menentukan tindakan apa yang akan diambilnya. Orientasi etika dioperasionalkan sebagai kemampuan individu untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai etika dalam suatu kejadian. Orientasi etika menunjukkan pandangan yang diadopsi oleh masing-masing individu ketika menghadapi situasi masalah yang membutuhkan pemecahan dan penyelesaian etika atau dilema etika. Ziegenfuss dan Singhapakdi (1994) dalam Laili (2017), orientasi etika mempunyai hubungan positif dengan perilaku pengambilan keputusan etis.

## 2.7. Motivasi Auditor

Motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Mangkunegara (2009) mengatakan bahwa motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Sikap mental karyawan yang positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja yang maksimal. Tiga unsur yang merupakan kunci dari motivasi, yaitu upaya, tujuan organisasi, dan kebutuhan. Oleh karena itu untuk mencapai kinerja yang diharapkan perusahaan dibutuhkan motivasi pada karyawan. Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Menurut Robbins (2006) motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuan.

## 2.8. Pengembangan Hipotesis

Teori Atribusi mengacu bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal atau pun eksternal yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Heider, 1958 dalam Robbins, 2006). Selanjutnya Robbins (2006) menekankan bahwa teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana seorang individu menginterpretasikan perilaku seseorang berhubungan dengan bagian tertentu pada lingkungan yang relevan. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang yang membentuk sikap dirinya untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan (audit) para auditor internal pemerintah (Halimah, et al., 2009; Martini, 2010; Enofe, et al., 2013; Ardini, 2010; Almahadi, 2013; dan Salsabila dan Prayudiawan, 2011). Kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab atau akuntabilitas yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit, karena akuntabilitas merupakan bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusannya yang diambil kepada lingkungannya.

*H1: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil audit internal*

Heider (1958) dalam Robbins (2006) menjelaskan bahwa, apabila kita mengamati perilaku sosial, pertama-tama menentukan dahulu apa yang menyebabkan faktor situasional atau personal. Teori atribusi mengacu bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal atau pun eksternal yang akan memberikan pengaruh

terhadap perilaku individu. Berdasarkan teori itu, dalam pengambilan keputusan pekerjaannya, auditor internal pemerintah harus dapat mengumpulkan setiap informasi/data/bukti secara detail dan lengkap sesuai fakta yang ditemukan, dimana hal ini didukung dengan sikapindependen dan obyektif. Penelitian yang dilakukan oleh Alison (1999) dalam Maburri dan Winarna (2010); Alim (2007); Widyasari (2010); Safitri, Sularso, dan Restianto (2015); dan Lubis (2009) menemukan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

*H2: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil audit internal.*

Teori atribusi menjelaskan bahwa apabila kita mengamati perilaku sosial, pertama-tama menentukan dahulu apayang menyebabkanfaktor situasional atau personal. Teori ini mengacu bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal atau pun eksternal yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu (Heider, 1958 dalam Robbins, 2006). Menurut Brown dan Stanner (1983) dalam Mardisar dan Sari (2007), perbedaan pengetahuan diantara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Maburri dan Winarna (2010); Safitri, Sularso, dan Restianto (2015); Chairunnisa (2016) menemukan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan di lingkungan pemerintah daerah.

*H3: Pengetahuan Audit berpengaruh terhadap Kualitas Hasil audit internal.*

Teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana seorang individu menginterpretasikan perilaku seseorang berhubungan dengan bagian tertentu pada lingkungan yang relevan. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu (Heider, 1958) dalam Robbins, 2006). Nugrahiningsih (2005) menyatakan kemampuan untuk dapat mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis sangat berguna bagi semua profesi termasuk auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kisnawati (2012); Widyasari (2010); Laili (2017); Wulandari (2018) menunjukkan etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

*H4: Etika berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil audit internal.*

Robbins (2006) menekankan bahwa teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana seorang individu menginterpretasikan perilaku seseorang berhubungan dengan bagian tertentu pada lingkungan yang relevan. , termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Goleman (2001 dalam Efendy 2010) mengatakan bahwa dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Hasil penelitian Ardini (2010); Widyasari (2010); Alwani (2007) menemukan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

*H5: Motivasi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil audit internal.*

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif (Sugiyono, 2013). Penelitian eksplanatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menguji kembali temuan atau fenomena yang terjadi di lapangan dengan melakukan pembuktian ilmiah. Populasi penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja sebagai auditor internal pemerintah di Provinsi Bengkulu. Sample yang sudah bersertifikat sebagai auditor internal pemerintah dan sudah berpengalaman dalam Tim audit internal pemerintah daerah.

Kualitas hasil audit internal merupakan kualitas kinerja auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang didasarkan pada kepatuhan standar pemeriksaan audit yang telah ditetapkan berdasarkan kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaannya. Kuesioner ini diadopsi dari Efendy (2010) dengan indikator: kualitas proses, dukungan data dan fakta, SPIP dan etika, dipahami, menurunkan tingkat kesalahan, akurat dan lengkap serta tepat waktu, dapat ditindak lanjuti. Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Indikatornya kemampuan yang maksimal, audit sesuai ketentuan dan lingkungannya, bertanggungjawab atas setiap keputusan, motivasi yang tinggi, siap menerima risiko, tidak menghindar dari tanggungjawab, bertanggungjawab terhadap agama (Riani, 2013). Independensi adalah sikap auditor auditor yang tidak memihak dan yang tidak dapat di duga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Indikator variabel mengacu kepada Safitri, Sularso, dan Restianto (2015) yaitu: sikap tidak memihak, dukungan pimpinan, data objektif, bebas tekanan auditee, tidak ada ikatan dengan auditee, dan menjaga tampilan independen. Pengetahuan Audit adalah kemampuan penguasaan pengetahuan dalam lingkup audit internal para auditor internal pemerintah. Indikatornya: mempunyai pengalaman, mempunyai pendidikan, memahami SAP, mempunyai pengetahuan audit, menguasai teknik audit, dan memahami standar audit APIP (Riani, 2013). Etika adalah segala aturan dan norma yang menjadi pedoman bagi auditor internal pemerintah dalam berperilaku melakukan suatu kegiatan tertentu dalam proses audit internal. Indikator oleh Kisnawati (2012), yang: menjaga sikap dan etika, menjauhi perilaku yang tidak baik, sikap sesama auditor, objektif, tidak curang, konsisten, mempunyai integritas, dan teguh dengan pendirian akan kebenaran. Motivasi Audit adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang atau keinginan untuk mencurahkan segala tenaga dalam mencapai tujuan. Indikator variabel: sikap bangga, sungguh-sungguh meningkatkan kinerja, lingkungan, tekun dalam penugasan, reward, dan senang di tempat kerja. (Widyasari, 2010).

Metode Analisis Data menggunakan beberapa tahap yaitu Statistik Deskriptif data, Uji Kualitas Data dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Asumsi klasik dengan Normalitas data, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas. Terakhir dilakukan Uji Hipotesis untuk melihat pengaruh akuntabilitas, independensi, pengetahuan Audit, etika, dan motivasi auditor terhadap kualitas hasil audit internal dengan regresi linear berganda menggunakan program SPSS.

## **4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### *4.1. Deskriptif data penelitian*

Penelitian ini menyebarkan kuesioner sebanyak 62 buah kepada auditor internal pemerintah di Inspektorat Provinsi Bengkulu sesuai dengan jumlah penentuan sampel yang ada. Dari 62 kuesioner yang disebarkan, kuesioner yang kembali sebanyak 57 kuesioner, dan kuesioner yang dapat diolah juga sebanyak 57 kuesioner. Dari 57 responden, sebanyak 35 orang (61,40%) berjenis kelamin perempuan, dan sebanyak 22 orang (38,60%) laki-laki. Usia responden dominan berkisar antara 35 tahun sampai dengan 45 tahun (39 orang atau (68,42%), diatas 45 sebanyak 11 orang (19,30%), dan usia dibawah 25 tahun sebanyak 7 orang (12,28%). Responden dominan berpendidikan S1 sebanyak 36 orang (63,15%), S2 adalah sebanyak 19 orang (33,33%), S3 sebanyak 1 orang (1,76%), dan yang Diploma 1 orang (1,76%).

### *4.2. Statistik deskriptif Penelitian*

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian dalam penelitian ini seperti Kualitas hasil audit, akuntabilitas, independensi, pengetahuan audit, etika audit dan motivasi auditori, maka digunakan

tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya (aktual), median, rata-rata (mean) dan standar deviasi. yang dapat disajikan dalam tabel 1 dibawah ini

Table 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			
	Min	Max	Mean Teoritis	Min	Max	Mean Aktual	Std. Deviasi
Kualitas Hasil Audit	7	35	21	7	35	28.14	4.991
Akuntabilitas	7	35	21	9	35	27.54	4.610
Independensi	6	30	18	16	30	21.88	3.413
Pengetahuan audit	7	35	21	17	35	26.67	4.730
Etika	7	35	21	7	35	28.70	5.402
Motivasi auditor	6	30	18	7	30	16.60	6.386

Pada Tabel 1 nampak bahwa rata-rata aktual variabel Kualitas hasil audit, akuntabilitas, independensi, pengetahuan audit, etika, dan motivasi auditor menunjukkan angka yang lebih tinggi dari rata-rata teoritis, yang menandakan bahwa responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap semua variabel tersebut. Ada satu variabel yaitu motivasi yang secara rata-rata aktualnya lebih rendah dari rata-rata teoritisnya, ini mendakan bahwa responden memberikan penilaian yang rendah terhadap motivasi yang mereka miliki.

Uji kualitas data, meliputi Uji validitas dan Reliabilitas menunjukkan hasil bahwa data penelitian ini adalah valid dan reliabel. Pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data menunjukkan data adalah normal. Uji heteroskedastisitas menunjukkan variable Akuntabilitas, Independensi, Pengetahuan audit, Etika dan Motivasi auditor tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pengujian multikolinearitas menunjukkan variabel kepuasan kerja, komitmen organisasi dan pengalaman kerja bebas dari masalah multikolinearitas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (Multiple regression analysis). Hasil pengujian untuk hipotesis 1, 2, 3, 4 dan 5 dapat terlihat pada tabel 2 dibawah ini:

Table 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Persamaan			Konfirmasi Hipotesis
	Nilai Koefisien	t- statistik	Sig.	
Akuntabilitas	0.540	4.551	0.000	Diterima
Independensi	0.386	2.362	0.022	Diterima
Pengetahuan audit	0.228	2.331	0.024	Diterima
Etika	0.428	4.168	0.000	Diterima
Motivasi auditor	0.061	9.53	0.345	Ditolak
R Square	0.825			
Adj R Square	0.807			
F	47.940			
Sig.	0.000			

Nilai statistik F sebesar 47,940 dengan nilai signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ , Ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah fit dan layak untuk digunakan lebih lanjut untuk membaca hasil penelitian. Nilai Adjust R Square sebesar 0,807, ini menunjukkan bahwa 80,7% variabel kualitas hasil audit para auditor internal pemerintah di Provinsi Bengkulu dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas, independensi, pengetahuan audit, etika dan motivasi auditor.

Hasil pengujian berdasarkan Tabel 4.10 di atas, menunjukkan nilai koefisien b1 sebesar 0,540 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif variabel akuntabilitas terhadap kualitas hasil audit. Hasil pengujian sejalan dengan hipotesis, hipotesis pertama diterima. Hipotesis kedua adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hasil uji terlihat nilai koefisien b2 sebesar 0,386 dengan nilai signifikansi  $0,022 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif variabel independensi terhadap kualitas hasil audit. Hasil pengujian sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat, hipotesis kedua diterima. Hipotesis ketiga adalah pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, hasil uji terlihat nilai koefisien b3 sebesar 0,228 dengan nilai signifikansi  $0,024 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif variabel pengetahuan terhadap kualitas hasil audit. Hasil pengujian sejalan dengan hipotesis, hipotesis ketiga diterima. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, hasil uji terlihat nilai koefisien b4 sebesar 0,428 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif variabel etika auditor terhadap kualitas hasil audit. Hasil pengujian sejalan dengan hipotesis, hipotesis keempat diterima. Hipotesis kelima adalah motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, hasil uji terlihat nilai koefisien b5 sebesar 0,061 dengan nilai signifikansi  $0,345 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh variabel motivasi terhadap kualitas hasil audit. Hasil pengujian tidak sejalan dengan hipotesis, hipotesis kelima ditolak.

## 5. Kesimpulan

### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah:

- Akuntabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal, semakin baik penerapan akuntabilitas yang diterapkan para auditor internal ini, maka akan semakin baik kualitas hasil kerja (hasil audit) para auditor internal pemerintah Provinsi Bengkulu
- Independensi dalam sikap dan penampilan para auditor internal terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal, semakin baik penerapan sikap independensi, maka akan semakin baik kualitas hasil kerja (hasil audit)
- Pengetahuan audit terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal, semakin baik pengetahuan audit yang dimiliki, maka akan semakin baik kualitas hasil kerja (hasil audit)
- Etika terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal, semakin baik penerapan etika para auditor, maka akan semakin baik kualitas hasil audit
- Motivasi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal, motivasi auditor, yang dimiliki oleh para auditor internal pemerintah daerah tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit internal para auditor internal ini. Hal ini terjadi karena dari jawaban responden, menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki para auditor ini juga rendah.

### 5.2. Implikasi Penelitian

Penelitian mampu membuktikan bahwa akuntabilitas, independensi, pengetahuan audit, dan etika berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal, berarti mendukung teori atribusi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana sikap dan perilaku auditor internal ini akan direfleksikan oleh kemampuannya menerapkan akuntabilitas dalam tugasnya, menjaga sikap independennya dalam fakta dan tampilan, meningkatkan pengetahuan audit secara menerus, dan menjaga serta melaksanakan etika audit dalam setiap penugasan audit. Perilaku yang ada ini akan mampu menghasilkan auditor internal yang profesional dalam bidangnya, dan mampu melaksanakan proses audit sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang pada akhirnya akan menghasilkan kualitas hasil kerja yang lebih baik.

Dari sisi implikasi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pemerintah daerah dalam mengambil berbagai kebijakan guna meningkatkan kualitas hasil kerja para auditor internal yang ada di pemerintah Provinsi Bengkulu. Kualitas hasil kerja yang dikaitkan dengan berbagai hal harus ada di diri para auditor internal, seperti sikap menjaga akuntabilitas dalam semua tindakan, sikap independensi yang harus dimiliki, pengetahuan yang mumpuni dalam audit, penerapan etika audit yang baik.

### 5.3. Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di auditor internal pemerintah Provinsi Bengkulu pada auditor di Inspektorat provinsi Bengkulu. Generalisasi hasil penelitian menjadi keterbatasan penelitian ini karena sempitnya sampel yang diambil, untuk selanjutnya memerlukan perluasan sample penelitian. Peneliti tidak melakukan pendampingan terhadap responden, kemungkinan data yang diisi oleh responden bias untuk variabel motivasi ini sehingga hasilnya tidak mendukung hipotesa, selanjutnya memungkinan dilakukan perbaikan terhadap angket penelitian, dan melakukan pendampingan saat response mengisi angket penelitian.

## References

- Afridzal, A. Helminsyah, dan Simatupang, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *Jurnal Visipena*, Vol 8. No. 2, Banda Aceh.
- Afifuddin, H.B., and A.K.S., Nabihah. (2010). Towards Good Accountability: The Role of Accounting in Islamic Religious Organizations. *World Academy of Science, Engineering and Technology*. Pg.1366-1367.
- Almahadi, A. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Compliance dan Komitmen Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor KAP di Kota Semarang). Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Amelia, R. A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal pada inspektorat Kota Administrasi Jakarta Barat. *Perbanas Institute*.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX*. 329-349.
- BPKP. (2007). Akuntabilitas Instansi Pemerintah. Edisi Kelima. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Jakarta.
- Buanasari, I.P. (2010). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi, Kecerdasan emosional terhadap kualitas hasil kerja auditor internal, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Chairunnisa, Kuntum, (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pemeriksaan Keuangan Negara. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Dalmy, D. (2009). Pengaruh Sdm, Komitmen, Motivasi Terhadap Kinerja Auditor dan Reward Sebagai Variabel Moderating pada Inspektorat Provinsi Jambi. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Efendy, M.T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ferdiansyah, Reza. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 16, No. 2. Agustus.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halimah et al. 2009. The effectiveness of internal audit in Malaysian public sector. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. Vol.5, No.9: 53-62.
- Hudiwinarsih, G. (2009). Auditors, Experience, Competency, and Their Independency as the Influential Factors in Professionalism. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura* Vol. 13, No.3: 253-364.
- Himawati, D; Mulatsih; dan Putri, (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI)/ VI*.
- Indrasti, A.W. (2011). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas, Objektivitas Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empirik Pada 25 Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat Tahun 2011). <http://www.e-jurnal.com/2014/01/pengaruh-kompetensi-independensi.html>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2020.
- Kisnawati, Baiq, (2012). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 8, No. 3
- Laili, F. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- Mabruri, H.dan J. Winarna. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. Universitas Jenderal Soedirman: Purwokerto. <http://pdeb.fe.ui.ac.id/?p=4940>. Diakses pada 24 September 2019.
- Mangkunegara, AP. (2009) Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurseptiyanti, Lina, (2018). Analisis Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lungkungan Pemerintah Daerah. Universitas Islam Indonesia
- Parasayu, dan Abdul, (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal. *Jurnal of Accounting*, Volume 3, Nomor 2.
- Riani, F. (2013). Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumbar). *Jurnal Akuntansi* Vol.1, No.1. Halaman 2-22. [journal.unpac.id](http://journal.unpac.id). Diakses pada tanggal 10 Mei 2020.
- Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi*, Edisi 10, Jakarta: PT. Indeks
- Safitri, C.C; Sularso, H; Restianto YE, (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Reward Sebagai Variabel Moderasi. *Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman*.
- Salsabila, A dan H. Prayudiawan. (2011). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. 4 (1): 151-175.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Buku 1, Edisi ke-4 Jakarta: Salemba Empat.
- Suraida, Ida (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, Risiko Audit Terhadap Sikap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora* Volume 7, Nomor 3, Nopember.
- Sulastiningsih, (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Kajian Bisnis*. Vol. 23, No. 2,
- Trianingsih, S. (2001). Pengaruh Komitmen terhadap Kepuasan Auditor: Motivasi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 6., No 2.
- Widyasari, M. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal Dan Eksternal. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses Pada April 2020.
- Winarna, J dan Mabruri, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor di Lingkungan Pemerintah Daerah, *Jurnal Rural and Development*, Vol. 6 No 1, Surakarta.
- Wulandari, F, (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univrstas Muhammadiyah Surakarta*.
- Woodbine, G.F and J.Liu. (2010). Leadership Styles and the Moral Choice of Internal Auditors. *EJB: Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies* Vol.15, No.1. Pg. 28-35.